

**ANALISIS KESESUAIAN BIOGEOFISIK
PANTAI LABUHAN HAJI SEBAGAI KAWASAN WISATA
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Hafizin¹⁾, Agus Muliadi Putra²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Hamzanwadi Selong
Email: hafiz.hafizin@yahoo.com

Abstract

The lack of medium, infrastructure, and information on support authority of tourism area is an inhibitor factor of the tourism development in Labuhan Haji beach. The objective of this research is to analyze the appropriateness of Labuhan Haji to become a tourism area in East Lombok based on the beach bio-geo-physic, depth, the type, the width, the material of bottom waterworks, the current speed, the brightness, dangerous biota, and the fresh water supply. This research is quantitative descriptive. There area 19 station investigated in this research. The data gathered based on the parameter in each station are then analized using Tourism Suitability Index (Indeks Kesesuaian Wisata/IKW) which is agreed with beach tourism suitability matrix. Based on the data gained from each quay, it can be concluded that all the investigated quays area categorized very suitable. This means that Labuhan Haji beach is included an suitable area to be a beach tourism area especially for bathing, swimming, recreation, and enjoying the beauty of the beach.

Keywords: suitability, bio-geo-physic, beach tourism

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan Indonesia sekarang ini semakin dikenal dunia dan menjadi salah satu sector yang sangat strategis dalam menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan, sehinggadalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai

semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1, dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu : (1) Kegiatan perjalanan; (2) Dilakukan secara sukarela; (3) Bersifat

sementara; (4) Perjalanan tersebut seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Sementara itu, menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan adat istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Salah satu destinasi wisata daerah tropis yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah wisata Pantai Labuhan Haji. Pantai yang dulunya merupakan pusat perekonomian Kabupaten Lombok Timur ini sekarang menjadi salah satu daerah wisata yang sering dikunjungi karena memiliki pemandangan yang indah pada pagi hari (*sunrise*), pantai ini juga sudah

dilengkapi beberapa sarana pendukung seperti wahana bermain, pusat kuliner, rehat, dan akses jalan yang bagus.

Menurut kebijakan tata ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010, fungsi dan peran Kabupaten Lombok Timur ditetapkan sebagai pendukung dan memperkuat peranan NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Berkembangnya Pantai Labuhan Haji diharapkan dapat memberikan sumbangan ekonomi terhadap pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Namun, selama ini potensi Pantai Labuhan Haji belum sepenuhnya bisa dikembangkan karena terdapat beberapa permasalahan, diantaranya: dibangunnya dermaga yang rencananya untuk penyeberangan kapal ke Pulau Sumbawa, ternyata dermaga tersebut belum bisa beroperasi karena masalah teknis perencanaan. Akibatnya pembangunan tersebut jumlah wisatawan menjadi berkurang (Hasibullah, 2014).

Selain itu beberapa hal yang menjadi permasalahan pengembangan Pantai labuhan Haji adalah masih kurangnya atraksi wisata yang ditawarkan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, kurang gencarnya upaya promosi, masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya informasi awal mengenai kesesuaian lingkungan

fisik Pantai Labuhan Haji sebagai kawasan wisata di Kabupaten Lombok Timur.

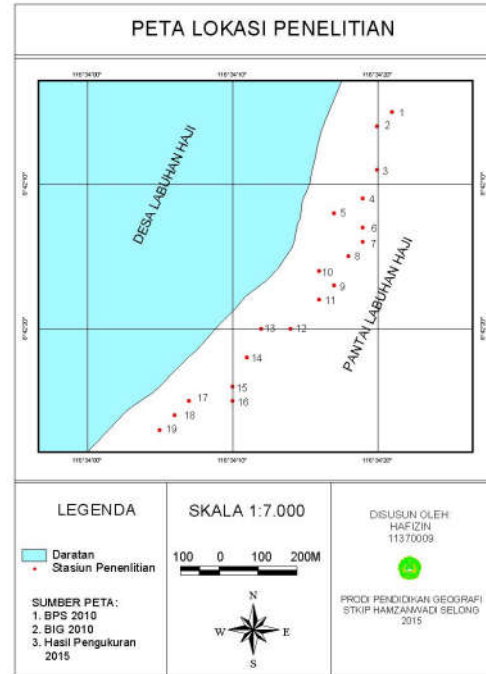
Dalam hal pengembangan daerah pariwisata tentunya diperlukan berbagai analisis informasi yang mendukung tujuan tersebut, salah satunya adalah analisis kesesuaian lingkungan biogeofisik daerah wisata. Analisis kesesuaian wisata dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata. Hal ini didasarkan pada kemampuan wilayah untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran langsung parameter-parameter biogeofisik wisata pantai yang meliputi: kedalaman pantai, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Sedangkan sumber data sekunder berupa Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25000 daerah Selong, lembaran 1807 – 331 dan Peta Lingkungan Pantai Indonesia (LPI) Selat Lombok skala 1:250.000 terbitan BAKOSURTANAL dan DISHIDROS TNI-AL sebagai acuan.

Penentuan stasiun/*plotting* daerah penelitian dilakukan pada wilayah yang dianggap mewakili daerah wisata yang disusun sejajar dengan garis pantai

dengan 19 jumlah titik penelitian/stasiun yang disesuaikan dengan lokasi penelitian dengan jarak maksimal 10 meter ke arah lepas pantai (*Off shore*).



Gambar 1. Peta Stasiun Lokasi Penelitian

Untuk penetapan persyaratan, pembobotan dan skoring, dilakukan berdasarkan Matriks Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Rekreasi, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Matriks Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Rekreasi

N	Parameter	Batasan Nilai	Kriteria	S	B	SXB
1	Kedalaman (m)	0-3	SI	4	5	20
		> 3-6	S2	3		
		> 6-10	S3	2		
		>10	N	1		
2	Tipe Pantai	Pasir putih	SI	4	5	20
		Pasir putih, sedikit berkarang	S2	3		
		Pasir hitam, karang, terjal	S3	2		
		Lumpur, berbatu, terjal	N	1		
3	Lebar pantai (m)	> 15	SI	4	5	20
		10-15	S2	3		
		3-<10	S3	2		
		<3	N	1		
4	Material Dasar Perairan	Pasir	SI	4	4	16
		Karang Berpasir	S2	3		
		Pasir Lumpur	S3	2		
		Lumpur	N	1		
5	Kecepatan Arus (m/dt)	0 - 0,17	SI	4	5	20
		0,17 - 0,34	S2	3		
		0,34 - 0,51	S3	2		
		>0,51	N	1		
6	Kecerahan (m)	8-10	S1	4	3	12
		5-<8	S2	3		
		2-<5	S3	2		
		<2	N	1		
7	Biota Berbahaya	Tidak ada	S1	4	3	12
		Ubur-ubur	S2	3		
		Bulu babi, ubur-ubur	S3	2		
		Ular air, bulu babi, ubur-ubur	N	1		
8	Ketersebaran Air Tawar (km)	< 0,5 km	S1	4	3	12
		>0,5 - 1 km	S2	3		
		> 1 - 2 km	S3	2		
		< 2 km	N	1		
Nmaks						122

(Sumber : Yulianda, 2007)

Keterangan:

S : Skor

B : Bobot

Kategori kesesuaian wisata meliputi :

- Kategori sesuai (S1) menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang menjadi pembatas bagi kesesuaian kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata.
- Kategori cukup sesuai (S2) menunjukkan terdapat beberapa faktor sedikit berpengaruh dan menjadi factor pembatas bagi kesesuaian kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata,
- Kategori Sesuai Bersyarat (S3) menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi pembatas bagi kesesuaian kawasan wisata.
- Kategori tidak sesuai (N) menunjukkan adanya faktor-faktor yang menjadi pembatas tetap sehingga menghambat kesesuaian kawasan yang disediakan untuk dijadikan kawasan wisata.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa persamaan sebagai berikut:

a. Kesesuaian *scoring*

Kesesuaian *scoring* ditetapkan berdasarkan nilai dari pembobotan *scoring* dengan persamaan sebagai berikut (Selamat, 2002 dalam Putra 2012):

$$Ci = \frac{\text{Nilai SHB max} - \text{Nilai SHB min}}{n}$$

Keterangan:

- Ci : Range nilai antar kelas
 SHB : Skor akhir setelah penjumlahan semua parameter
 n : Jumlah kelas yang diinginkan

Skor tertinggi (Nmaks) yang didapatkan adalah 122 dan skor terendah (Nmin) adalah 33. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas, maka didapatkan range antar kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas S1 (sangat sesuai) pembobotan skor antara 70 – 100
- 2) Kelas S2 (cukup sesuai) pembobotan skor antara 45 – <70
- 3) Kelas S3 (sesuai bersyarat) pembobotan skor antara 25 – <45
- 4) Kelas N (tidak sesuai) pembobotan skor <25

b. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai dan wisata bahari sebagai berikut (Yulianda, 2007):

$$\text{IKW} = \sum [Ni/Nmaks] \times 100\%$$

Keterangan :

- IKW : Indeks Kesesuaian Wisata
 Ni : Nilai parameter ke-i (Bobot x Skor)

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran

Kondisi oseanografi merupakan faktor pendukung untuk kegiatan wisata karena ini berhubungan erat dengan aspek keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. Adapun beberapa parameter yang dikaji dalam penelitian ini untuk mendukung kesesuaian kawasan wisata khususnya untuk kegiatan wisata pantai di Pantai Labuhan Haji adalah kedalaman, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

1) Kedalaman

Kedalaman perairan merupakan aspek yang cukup penting dan harus diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik, kedalaman perairan yang tergolong dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi mandi dan renang. Analisis antara hasil pengukuran dengan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai rekreasi menurut Yulianda (2007), menunjukkan bahwa kedalaman pantai di

daerah penelitian termasuk dalam kriteria sangat sesuai (S1).

2) Tipe Pantai

Hasil pengamatan secara visual tipe pantai di sekitar daerah penelitian didominasi oleh pasir dan sedikit berkarang sehingga masuk pada kriteria cukup sesuai (S2). Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2007) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh substrat karang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Hamparan pasir tersebut memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan Pantai Labuhan Haji untuk kegiatan wisata pantai rekreasi.

3) Lebar pantai

Pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Berdasarkan hasil pengukuran sepanjang garis pantai di daerah penelitian, mendapatkan tiga kategori (kelas kesesuaian) yang didominasi kategori sangat sesuai, kemudian cukup sesuai, serta sesuai bersyarat.

4) Material Dasar

Hasil pengamatan secara visual tentang material dasar perairan di daerah penelitian tergolong berpasir. Menurut Sugiarto dan Ekariyono (1996) dalam Armos (2013) pantai berpasir merupakan pantai yang didominasi oleh hamparan atau daratan pasir, baik yang berupa pasir hitam, abu-abu atau putih. Berdasarkan analisis dengan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai, maka semua stasiun masuk pada kriteria sangat sesuai. Kategori sangat sesuai (S1) menunjukkan bahwa tidak ada faktor yang menjadi pembatas bagi kesesuaian kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata.

5) Kecepatan arus

Berdasarkan hasil pengukuran di sepanjang pantai daerah penelitian menunjukkan kecepatan arus yang tergolong lemah ($< 0,17$ m/s). Parameter kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan para wisatawan dalam kegiatan wisata terutama mandi dan renang. Arus yang sangat kencang sangat membahayakan keamanan bagi wisatawan, sebaliknya arus yang kecil dan tenang memberikan rasa nyaman buat mandi dan renang serta aktivitas wisata pantai lainnya.

6) Kecerahan perairan

Kecerahan merupakan tingkat transparansi perairan yang dapat diamati secara visual atau menggunakan instrumen tertentu. Kecerahan perairan

merupakan parameter penting dalam kegiatan wisata pantai, karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan. Semakin cerah perairan, semakin baik untuk kenyamanan wisatawan saat mandi dan renang.

Berdasarkan data hasil pengukuran, tingkat kecerahan yang didapatkan didominasi kelas tidak sesuai (N) karena kecerahannya < 2 m, sedangkan yang lainnya tergolong kriteria sesuai bersyarat (S3) karena kecerahannya antara $2 - <5$ m. Rendahnya tingkat kecerahan ini disebabkan oleh faktor kedalaman yang sangat dangkal (berkisar antara 1,60 sampai 2,60 m). Selain itu juga, kecerahan dipengaruhi oleh adanya air sungai yang bermuara ke laut sehingga menyebabkan tingkat kekeruhan tinggi, apalagi jika terjadi musim hujan.

7) Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan dengan cara *snorkeling* di sekitar daerah penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di lokasi penelitian tidak ditemukan biota berbahaya. Berdasarkan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai rekreasi, maka semua stasiun penelitian masuk pada kriteria sangat sesuai.

8) Ketersediaan air tawar

Sumber ketersediaan air tawar dikawasan wisata sangat dibutuhkan oleh wisatawan terutama untuk kawasan wisata pantai. Menurut matriks kesesuaian lahan

wisata pantai, jarak ketersediaan air tawar yang sangat sesuai untuk kawasan wisata pantai adalah $< 0,5$ km. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia. Berdasarkan hasil pengukuran, jarak sumber air tawar dengan lokasi daerah penelitian termasuk pada kriteria sangat sesuai (S1).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengukuran Multi Parameter

Sta siu n	Parameter							
	KD	TP	LP	M DP	KA	KC	BB	KA T
1	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
2	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
3	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
4	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
5	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
6	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
7	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
8	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
9	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
10	S1	S2	S1	S1	S1	N	S1	S1
11	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
12	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
13	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
14	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
15	S1	S2	S3	S1	S1	S3	S1	S1
16	S1	S2	S3	S1	S1	S3	S1	S1
17	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
18	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1
19	S1	S2	S2	S1	S1	S3	S1	S1

(Sumber : Hasil Olah Data Primer 2015)

Keterangan:

KD : Kedalaman

TP : Tipe pantai

LP : Lebar pantai

MDP : Material dasar perairan
 KA : Kecepatan arus
 KC : Kecerahan
 BB : Biota berbahaya
 KAT : Ketersediaan air tawar

a. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Indeks Kesesuaian Wisata (IKW), maka didapatkan kategori tingkat kesesuaian lahan pada masing-masing stasiun pengamatan di Pantai Labuhan Haji sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Labuhan Haji

Stasiun Pengamatan	IKW (%)	Tingkat Kesesuaian Lahan
Stasiun 1	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 2	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 3	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 4	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 5	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 6	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 7	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 8	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 9	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 10	97	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 11	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 12	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 13	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 14	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 15	91	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 16	91	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 17	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 18	95	S1 (Sangat Sesuai)
Stasiun 19	95	S1 (Sangat Sesuai)

(Sumber : Hasil Olah Data Primer 2015)

Nilai Indeks Kesesuaian Wisata untuk wisata pantai diperlukan untuk mengetahui kesesuaian wilayah pantai untuk kegiatan wisata berdasarkan faktor yang mempunyai nilai penting terhadap pengelolaannya. Berdasarkan hasil

perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan hasil IKW antara 91-97%. Dengan demikian, sepanjang garis pantai daerah penelitian di Pantai Labuhan Haji termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk dijadikan sebagai kawasan wisata pantai (interval 70 - 100%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi Penelitian, maka semua stasiun penelitian masuk dalam kategori sangat sesuai untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata pantai dengan nilai masing-masing stasiun berada pada interval antara 70-100 % yang dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Kesesuaian Wisata (IKW).

DAFTAR PUSTAKA

- Armos, N.H. (2013). Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalalampo Kecamatan Galesong. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanudin. Makasar.
- Marpaung. H. (2002). Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung: Alfabeta.
- Nontji, A. (1987). Laut Nusantara. Jakarta: Djambatan
- Putra, M.A. (2012). Analisis Lingkungan Perairan Untuk Zona Pengembangan Budidaya Laut Di Teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah. *Tesis*. Program

Pascasarjana Magister Program
Studi Ilmu Lingkungan
Universitas Udayana. Denpasar

Syukur, A. (2002). Kualitas Air dan Struktur Komunitas Phytoplankton di Waduk Uwai. *Skripsi* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 51 hal. (tidak diterbitkan).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990
Tentang Kepariwisata
(Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 1990 Nomor
78, Tambahan Lembaran Negara
Republik Indonesia Nomor
3427)

Yulianda, F. (2007). Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber Daya Perairan Berbasis Konservasi. *Makalah*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Insitut Pertanian Bogor.